

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan bagian dari proses hidup yang berlangsung baik secara formal maupun informal. Dari belajar diharapkan agar kemampuan atau kualitas manusia meningkat dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, kecerdasan, keterampilan dan lain-lain.

Berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi belajar siswa antara lain kematangan, pertumbuhan, kecerdasan/intelegensi, latihan dan ulangan, guru dan cara mengajar, metode, dan lain-lain.

Dari hasil diskusi dengan guru fisika dan observasi terhadap siswa kelas X<sub>10</sub> di MAN 1 Bandarlampung, menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar sehari-hari di kelas banyak ditemukan masalah khususnya pada mata pelajaran fisika, siswa kurang fokus dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru, beberapa siswa bahkan asyik dengan kegiatan-kegiatan di luar pelajaran, seperti mengobrol, membaca selain buku fisika, dan lain-lain. Hal ini mungkin disebabkan karena sebagian besar siswa beranggapan bahwa pelajaran fisika itu sulit, hanya berisi rumus, dan sukar difahami sehingga siswa tidak tertarik. Hal ini diduga sebagai penyebab lain dari rendahnya hasil belajar fisika siswa.

Dilihat dari hasil belajar, siswa yang memperoleh nilai  $> 70$  hanya 33,33% yaitu sekitar 12 siswa dan nilai  $< 70$  ada 66,67% yaitu sekitar 24 siswa. MAN 1 Bandarlampung menetapkan Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) sebesar 70. Hal ini berarti siswa belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh guru yaitu 70% siswa memperoleh nilai 70.

Dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran fisika di MAN 1 Bandarlampung mengenai masalah ini, ada beberapa faktor penyebab hasil belajar siswa rendah. Diantaranya, pembelajaran fisika lebih banyak berlangsung secara satu arah, metode yang digunakan masih bersifat konvensional, guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran, minimnya frekuensi latihan mengerjakan soal-soal sehingga konsep-konsep fisika yang telah diterima siswa sulit untuk diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal fisika. Karena untuk memahami pelajaran fisika tidak cukup hanya dengan membaca atau menghafal saja, namun perlu diberikan latihan-latihan yang intensif agar materi fisika betul-betul dapat dipahami siswa.

Permasalahan tersebut perlu ditanggulangi dengan pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada cara kerja siswa aktif, sehingga diharapkan metode mengajar yang digunakan lebih efektif.

Berdasarkan permasalahan di atas, diduga penggunaan metode *drill* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Ada tidaknya pengaruh tersebut akan dilihat dari hasil test yang dilakukan siswa.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Penggunaan Metode *Drill* terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MAN 1 Bandarlampung Tahun Ajaran 2010/2011”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh penggunaan metode *Drill* terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X MAN 1 Bandarlampung?
2. Adakah perbedaan hasil belajar fisika antara siswa yang diajar menggunakan metode *drill* dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penggunaan metode *Drill* terhadap hasil belajar fisika siswa kelas X MAN 1 Bandarlampung.
2. Perbedaan hasil belajar fisika antara siswa yang diajar menggunakan metode *drill* dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan MAN 1 Bandarlampung.
2. Sebagai masukan bagi para guru fisika dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas untuk memperhatikan faktor penggunaan metode *drill* dalam mempelajari fisika sehingga hasil belajar siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan keilmuan.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian.**

Agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu:

Metode *drill* (latihan otomatisasi) adalah suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali dan kontinyu sebagai upaya untuk memantapkan keterampilan otomatis atau asosiasi dan ketangkasan praktis yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Gunakan latihan hanya pada pelajaran atau tindakan yang dapat dilakukan secara otomatis.
- b. Latihan harus mempunyai arti luas.
- c. Lebih menekankan pada diakhiri untuk latihan pendahuluan.
- d. Perlu mengutamakan ketepatan.

- e. Perhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja.
  - f. Pikirkan dan utamakan proses-proses yang esensial, yang pokok atau inti.
  - g. Perhatikan perbedaan individual siswa.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, dalam hal ini berupa nilai. Dalam penelitian ini hasil belajar yang diambil adalah hasil belajar kognitif.
  3. Pokok bahasan pada materi ini adalah alat-alat optik dengan kompetensi dasar menganalisis alat-alat optik secara kualitatif dan kuantitatif.
  4. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2010/2011.